

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdirinya sebuah perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, salah satunya adalah nilai perusahaan. Price to book value merupakan suatu kondisi tertentu dimana perusahaan tersebut telah dicapai oleh perusahaan melalui proses kegiatan selama beberapa tahun sejak perusahaan tersebut didirikan sampai pada masa ini. Untuk meningkatkan price to book value, setiap perusahaan harus memperkirakan seberapa menguntungkannya, inilah yang membuat para investor tertarik untuk berinvestasi atau menginvestasikannya saham di perusahaan.

Price to Book Value merupakan aspek utama yang dilihat oleh investor sebelum mereka memutuskan untuk menginvestasikan dana di suatu perusahaan. Semakin meningkatnya harga saham menunjukkan nilai perusahaan juga semakin tinggi, sehingga membuat para pemegang saham bisa mendapatkan keuntungan lebih tinggi. Meningkatnya *price to book value* adalah suatu citra keberhasilan perusahaan tersebut dalam menjalankan bisnisnya. Mengoptimalkan *price to book value* sangat berarti untuk suatu perusahaan, sebab dengan mengoptimalkan price to book value berarti juga mengoptimalkan kemakmuran pemegang saham yang ialah tujuan utama suatu perusahaan Zisokhi et al., (2019).

Umumnya, nilai perusahaan bisa diukur dengan menggunakan rasio keuangan, salah satunya price to book value. Rasio Price to Book Value ialah perbandingan market value sesuatu saham terhadap book value, sehingga bisa kita ketahui apakah tingkatan harga sahamnya overvalued ataupun undervalued dari book value. Price to Book Value yang rendah bisa dilihat dari harga saham yang undervalued dimana menandakan terdapatnya penyusutan mutu dan kinerja fundamental emiten. Harga saham yang besar ataupun nilai PBV yang besar mencerminkan persepsi investor yang kelewatan terhadap perusahaan (Johan, 2012).

Tabel 1.1 Nilai *Price to Book Value* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata PBV

TAHUN	PBV
2016	27,36255
2017	30,85068
2018	22,39138
2019	25,70845
2020	34,16927

Sumber: diolah penulis 2022

Tabel 1.1 diatas, bisa dilihat kalau nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi (naik turun). Hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh probabilitas, leverage, dan kepemilikan manajerial.

Return On Asset merupakan ukuran seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk kegiatan operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (return) semakin besar (Prapaska, 2012).

Return On Asset akan menunjukkan perimbangan pendapatan serta keahlian perusahaan dalam menghasilkan laba pada bermacam tingkatan operasi, sehingga rasio ini bakal mencerminkan daya guna serta keberhasilan manajemen secara totalitas. Bila perusahaan tidak sanggup menciptakan *return on asset* yang layak, maka perusahaan tidak bisa untuk melindungi kelangsungan usahanya. Oleh sebab itu, perusahaan wajib mencari sumber dana yang berasal dari luar perusahaan untuk melindungi kelangsungan usahanya (Sutama & Lisa, 2018).

Pemilihan rasio *Return On Asset* berdasarkan pada alasan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan efektifitas atau kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan menggunakan aset yang

dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dikelola dan mencerminkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan aset perusahaan (Jusriani et al., 2013).

Return On Asset diduga mampu mempengaruhi *price to book value*. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan Ngatemin (2018) menyimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. Darmawan, Nisa dan Rejeki (2018) yang menyatakan bahwa probabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). ROA diduga mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Khotimah et al., (2021), Rizqia et al., (2013) yang menerangkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio ialah hutang yang digunakan perusahaan guna membiayai asetnya dalam rangka melaksanakan aktifitas operasionalnya. Semakin tinggi hutang perusahaan maka akan menjadi besar resiko yang dialami pemilik perusahaan. Sehingga owner akan memohon tingkat keuntungan. Hal ini sama dengan penelitian dari Utama & Lisa, (2018) yang mengatakan kalau tingkat *debt to equity ratio* yang terbilang besar menunjukkan konsekuensi investasi yang besar pula sehingga investor hendak memilih perusahaan dengan nilai leverage yang kecil. Leverage (DER) merupakan analisis dana yang digunakan untuk hutang dan ekuitas atau komposisi aset dan kemampuan untuk memenuhi semua kewajiban (Wulan & Nabhan, 2021).

Penelitian mengenai hubungan *return on asset* terhadap nilai perusahaan (PBV) telah banyak dilakukan oleh peneliti. Namun para peneliti menemukan hasil yang berbeda. Suryana & Rahayu, (2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Safitri, (2019) yang menerangkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Darmawan et al (2018)

menyatakan dalam hasil penelitiannya kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial ialah proporsi dari pihak manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Meningkatnya kepemilikan manajerial bakal berakibat kepada perusahaan serta pemegang saham. Kepemilikan manajerial juga merupakan faktor yang mempengaruhi *price to book value*. Kepemilikan manajerial ialah jumlah saham yang dimiliki ataupun dikendalikan oleh manajerial perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham.

Saputra, (2019) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan nilai koefisiennya positif, artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu (Rizqia et al., 2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Solekah (2014) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Wardani dan Sri yang menunjukkan hasil berbeda yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial pengaruhnya tidak signifikan terhadap *price to book value*.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Wida (2014) yang memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa manajer mempunyai kebutuhan atau kepentingan untuk diri mereka sendiri. Sehingga kepemilikan manajerial tidak bisa menjadi salah metode untuk mengurangi konflik keagenan di perseroan.

Penelitian terhadap variabel-variabel mengenai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sudah banyak, namun juga memiliki hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan kepemilikan manajerial terhadap

price to book value. Penelitian ini dilakukan pada sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang serta batasan penelitian yang telah diuraikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai *Price to Book Value*?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap *price to book value*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *price to book value*.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sertaberguna untuk pihak-pihak tersebut.

1. Untuk Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa jadi masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan sektor pertambangan dengan mempertimbangkan faktor *return on asset*, *debt to equity rasio*, dan kepemilikan manajerial.

2. Untuk Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi media pembelajaran bagi penulis, serta bisa memberikan kemajuan dalam bidang keuangan.

3. Untuk Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dan wawasan mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Price to Book Value*.

